BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 6 No. 3, 2025, pp. 2648-2654
DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v6i3.14071

e-ISSN 2721-9135
p-ISSN 2716-442X

Optimalisasi Peran Akademisi untuk Memberikan Edukasi Terhadap Masyarakat Pentingnya Berwirausaha di Era Digital pada PKBM Miftahul Huda

Wulan Riyadi[1*], Eva Fauziah Ahmad[2], Melia Wida Rahmayani[3], Indriyani[4]
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia
*e-mail korespondensi: wulanriyadi@unma.ac.id

Abstract
PKBM Miftahul Huda acts as a community empowerment institution through equivalency education PKBM Miftahul Huda acts as a community empowerment institution through equivalency education (Packages A, B, and C) to improve the quality of life of students. This Community Service Activity (PKM) aims to provide entrepreneurship education in the digital age so that graduates are not solely reliant on formal employment but can create their own business opportunities. The implementation methods include preparing speakers and materials, conducting outreach activities, and engaging in interactive discussions with participants. The results indicate participants' enthusiasm for developing businesses, though they still face challenges such as marketing and product innovation. Through this mentoring, it is hoped that PKBM students can adapt to digital technology, build an entrepreneurial mindset, and become a creative generation contributing to the community's economy. Collaboration between academics and PKBM is considered crucial in achieving the independence of non-formal education graduates. This PKM has had a positive impact in motivating students to start their own businesses, rather than relying solely on applying for jobs after completing their equivalency education programmes.
Keywords *: The Role of Academics; Entrepreneurs; PKBM Miftahul Huda; Education Equality Programs; Students*

Abstrak
PKBM Miftahul Huda berperan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kesetaraan PKBM Miftahul Huda berperan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kesetaraan (Paket A, B, dan C) untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didik. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi kewirausahaan di era digital agar lulusan tidak hanya bergantung pada pekerjaan formal, tetapi mampu menciptakan lapangan usaha mandiri. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan narasumber dan materi, pelaksanaan sosialisasi, serta diskusi interaktif dengan peserta. Hasilnya menunjukkan antusiasme peserta dalam mengembangkan usaha, meski masih menghadapi kendala seperti pemasaran dan inovasi produk. Melalui pendampingan ini, diharapkan siswa PKBM dapat beradaptasi dengan teknologi digital, membangun mental wirausaha, dan menjadi generasi kreatif yang berkontribusi pada perekonomian masyarakat. Kolaborasi antara akademisi dan PKBM dinilai krusial dalam mewujudkan kemandirian lulusan pendidikan nonformal. PKM ini memberikan dampak positif membangkitkan semangat siswa untuk bisa memulai berwirausaha tidak selalu setelah lulus program penyetaraan Pendidikan hanya mengandalkan melamar pekerjaan.
Kata Kunci: Peran Akademisi; Wirausaha; PKBM Miftahul Huda; Program Kesetaraan Pendidikan; Siswa

Accepted: 2025-06-03 Published: 2025-08-05

PENDAHULUAN

PKBM Miftahul Huda merupakan sebuah wadah yang menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran bagi masyarakat, dengan tujuan utama untuk memberdayakan potensi yang ada di dalam masyarakat. Melalui pemberdayaan tersebut, diharapkan dapat mendorong pembangunan yang berkelanjutan di berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, dan budaya (Akhmad Zafar, 2025). Dalam konteks ini, PKBM berperan penting sebagai penggerak perubahan yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Program-program yang diselenggarakan di PKBM Miftahul Huda sangat bervariasi dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat (Akhmad Zafar, 2025). Setiap program yang

diadakan harus relevan dengan kondisi dan potensi masyarakat di lingkungan sekitar, sehingga dampaknya dapat dirasakan langsung (Mustafa kamal, 2009).

Program-program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, serta membentuk karakter yang kuat dan mandiri (Kurniawan, 2010). Dengan demikian, keberagaman program di PKBM tidak terbatas pada satu bidang saja, melainkan mencakup berbagai aspek yang saling terkait (Dlv et al., n.d.). Beberapa program yang ditawarkan di PKBM Miftahul Huda meliputi Pendidikan Kesetaraan setara dengan Program A, B, dan C, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kewarganegaraan, serta Kerumahtanggaan. Setiap program dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat yang nyata (Mashudi, 2013). Selain itu, program-program ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya di tingkat lokal maupun nasional. Melalui keberagaman dan relevansi program, PKBM Miftahul Huda berperan sebagai lembaga yang mengubah kehidupan masyarakat secara signifikan (Akhmad Zafar, n.d.).

Gambar 1 Kegiatan Belajar mengajar di PKBM Miftahul Huda

Peran akademisi hadir untuk membantu mitra dalam memberikan edukasi bahwasanya setelah lulus dari paket A, B maupun C siswa tidak kebingungan mencari pekerjaan tetapi fokus untuk bisa menjadi seorang wirausaha (Azizah, 2021). Peran akademisi sangat penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang telah menyelesaikan pendidikan melalui paket A, B, maupun C (Zaifullah et al., 2023). Banyak siswa yang mungkin merasa bingung setelah lulus karena tidak memiliki panduan yang jelas mengenai langkah selanjutnya dalam karier mereka. Di sinilah akademisi hadir untuk memberikan pemahaman yang lebih luas bahwa lulus dari pendidikan kesetaraan bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan awal dari kesempatan baru. Salah satu alternatif yang perlu ditanamkan adalah bahwa mereka tidak perlu merasa tertekan untuk segera mencari pekerjaan di luar, melainkan dapat memfokuskan diri untuk menjadi seorang wirausaha (Rimbarizki & Susilo, 2017). Melalui pendekatan ini, akademisi berperan dalam mengubah mindset para siswa dengan memberikan wawasan tentang pentingnya kewirausahaan di era digital ini (Ayu Safitri, 2020).

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membekali siswa dengan mentalitas yang dibutuhkan untuk mengelola usaha dan menghadapi tantangan dalam dunia bisnis (Octaviani et al., 2018). Diharapkan, dengan pendidikan yang tepat, para siswa yang telah menyelesaikan paket A, B, dan C mampu melihat peluang yang ada di sekitar mereka dan berani untuk memulai usaha yang sesuai dengan minat serta potensi yang dimiliki. Dengan demikian, setelah lulus, para siswa tidak hanya memiliki keterampilan dasar,

tetapi juga memiliki kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman (Pamungkas et al., 2018). Dalam hal ini, peran akademisi menjadi sangat vital untuk mendukung mereka dalam mewujudkan potensi sebagai wirausahawan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat tercipta generasi yang mandiri dan kreatif, yang tidak hanya bergantung pada pekerjaan formal, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di sekitarnya (Akhmad Zafar, 2025).

Saat ini, PKBM Miftahul Huda memiliki jumlah siswa yang terdaftar dalam berbagai paket pendidikan kesetaraan. Untuk Paket A, yang setara dengan pendidikan dasar, terdapat 4 orang siswa yang aktif mengikuti program ini. Sementara itu, untuk Paket B, yang setara dengan pendidikan menengah pertama, jumlah siswa yang terdaftar mencapai 79 orang (Akhmad Zafar, n.d.). Angka ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan kesetaraan untuk meningkatkan kualitas hidup dan membuka peluang baru bagi mereka yang tidak dapat melanjutkan pendidikan formal (Himayaturohmah, 2017). Selain itu, Paket C, yang setara dengan pendidikan menengah atas, merupakan program dengan jumlah peserta terbanyak di PKBM Miftahul Huda, dengan 229 orang siswa terdaftar. Program ini memberikan kesempatan bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan hingga tingkat yang lebih tinggi, meskipun tidak melalui jalur pendidikan formal. Jumlah siswa yang besar pada Paket C menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang setara dengan SMA, serta kesiapan mereka untuk mengejar peluang kerja atau melanjutkan studi lebih lanjut (Ansori et al., 2024). Keberagaman jumlah peserta di setiap paket ini menggambarkan pentingnya peran PKBM dalam memberikan akses pendidikan yang inklusif bagi berbagai kalangan (Ibrahim et al., 2023). Maka dari itu kami melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Optimalisasi Peran Akademisi Untuk Memberikan Edukasi Terhadap Masyarakat Pentingnya Berwirausaha Di Era Digital Pada PKBM Miftahul Huda.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terbagi dalam beberapa tahap yang dirancang secara sistematis untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan dan efektivitas dari program yang dijalankan. Langkah-langkah yang di lakukan dalam kegiatan PKM adalah Kunjungan ke PKBM Miftahul Huda untuk jadwal kegiatan pelaksanaan, Persiapan kegiatan, Kegiatan berlangsung, monev evaluasi, kesimpulan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang merupakan pondasi dari seluruh kegiatan pengabdian ini. Pada tahap ini, tim yang akan terlibat dalam kegiatan ini dipersiapkan secara matang. Tim pengabdian terdiri dari dua orang narasumber yang memiliki keahlian dalam bidang kewirausahaan dan teknologi digital, serta satu orang mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator. Fasilitator ini akan berfungsi untuk menjembatani komunikasi antara narasumber dan peserta, serta membantu dalam kelancaran jalannya kegiatan.

Selanjutnya, dalam tahap persiapan ini, materi sosialisasi tentang pentingnya berwirausaha di era digital disiapkan secara terstruktur. Materi yang disusun akan mencakup berbagai aspek kewirausahaan, mulai dari pengenalan dunia bisnis digital, peluang yang ada di dunia maya, hingga keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola usaha secara online. Materi ini akan disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta, dengan tujuan agar mereka dapat merasakan langsung relevansi dan manfaat kewirausahaan di era digital. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta bisa lebih terbuka dan termotivasi untuk mengeksplorasi ide-ide bisnis yang bisa mereka realisasikan di dunia digital. Tahap persiapan juga mencakup penentuan waktu pelaksanaan dan lokasi kegiatan yang tepat. Kami akan berkoordinasi dengan PKBM Miftahul Huda untuk menentukan jadwal yang sesuai dengan ketersediaan peserta serta fasilitas yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan. Lokasi pelaksanaan juga akan dipilih dengan mempertimbangkan kenyamanan peserta dan ketersediaan fasilitas yang mendukung.

Pemilihan waktu dan tempat yang tepat sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan pengabdian, agar semua pihak dapat mengikuti acara dengan fokus dan antusiasme yang tinggi Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan memasuki tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, fasilitator akan berkomunikasi langsung dengan mitra, yakni PKBM Miftahul Huda, untuk memastikan kesiapan seluruh peserta. Komunikasi yang efektif dengan mitra sangat penting agar kegiatan dapat dilaksanakan sesuai rencana.

Selain itu, jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan juga akan dipastikan agar materi dapat disampaikan dengan optimal. Kami juga akan memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai kewirausahaan dan penerapannya di era digital. Pada akhirnya, kami berharap kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta, baik dari sisi pengetahuan maupun keterampilan. Kami juga berkomitmen untuk terus memberikan dukungan setelah kegiatan ini berakhir, melalui pendampingan dan monitoring terhadap perkembangan usaha yang mungkin dijalankan oleh peserta. Dengan pelaksanaan yang terstruktur dan kolaborasi yang baik antara narasumber, fasilitator, dan mitra, diharapkan tujuan untuk mengedukasi siswa PKBM Miftahul Huda tentang pentingnya berwirausaha di era digital dapat tercapai dengan sukses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan gambar diatas, pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada 10 Mei 2025 bertempat di PKBM Miftahul Huda. Pada kegiatan tersebut disampaikan bahwa ketika telah lulus nanti siswa bisa mengoptimalkan kemampuan diri agar bisa menjadi pribadi yang mandiri di masa yang akan datang, salah satunya dengan berwirausaha. Karakter kewirausahaan yang tangguh dan kreatif mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, mengambil risiko yang terukur, dan berinovasi dalam mengatasi tantangan yang dihadapi di pasar. Dua faktor yang mendorong intensitas kewirausahaan adalah *perceived desirability* (keinginan) dan *perceived feasibility* (kelayakan) (Sidik, Sukoco, Nurmala, & Santihosi, 2023). Kedua elemen ini sangat penting untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka dapat sukses di dunia kewirausahaan yang semakin tergantung pada teknologi.

Gambar 3. Sesi Diskusi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada sesi diskusi tersebut, ada beberapa peserta yang menyampaikan bahwa sudah memulai bisnis namun masih memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut diantaranya dari mulai pemasaran hingga inovasi produk. Satu diantara mereka juga sudah mulai memanfaatkan media sosial dalam memasarkan produk yang mereka jual, hanya saja belum maksimal dalam pemanfaatannya. Banyak hal yang menjadi motivasi mereka dalam mempelajari kewirausahaan terutama background orangtua mereka yang sebagian ada yang berwirausaha.

Gambar 4. Peserta Kegiatan PKM Siswa PKBM Miftahul Huda

Dari kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman terutama di era digital saat ini. Selain itu, dari kegiatan ini kami sebagai pendidik mampu

mengeksplorasi bagaimana pendidikan kewirausahaan di era digital dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta bagaimana pendidikan tersebut dapat membentuk generasi tangguh dan kreatif.

PKBM ini secara positif membangkitkan semangat siswa untuk memulai berwirausaha, menunjukkan bahwa lulusan program penyetaraan pendidikan tidak harus selalu mengandalkan melamar pekerjaan. Ini merupakan bukti nyata bahwa lulusan program penyetaraan pendidikan memiliki pilihan untuk tidak hanya bergantung pada lamaran kerja, tetapi juga bisa menjadi pelaku ekonomi mandiri. Dengan begitu, mereka memahami bahwa prospek pasca-lulus program penyetaraan tidak terbatas pada melamar pekerjaan, melainkan terbuka lebar untuk berkreasi dan berkarya.

KESIMPULAN

PKBM Miftahul Huda berfungsi sebagai lembaga yang penting dalam pemberdayaan masyarakat yang menaungi siswa untuk bisa mengejar pendidikan kesetaraan melalui program paket A, B maupun C. Tetapi pada kegiatan PKM ini diharapkan siswa mampu mempersiapkan diri setelah lulus dari program pendidikan kesetaraan untuk bisa menjadi seorang wirausaha tidak selalu mengejar melamar pekerjaan. Dengan pendekatan yang inklusif, PKBM Miftahul Huda berkolaborasi dengan tim PKM berusaha mengakomodasi berbagai latar belakang siswa, memastikan bahwa mereka mendapatkan akses yang setara dalam pendidikan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka. Selain itu, memberikan dukungan penuh untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar yang diperlukan guna meningkatkan taraf hidup mereka melalui kegiatan PKM untuk meningkatkan minat menjadi wirausaha. Optimalisasi dari PKBM ini sukses menginspirasi siswanya untuk berani merintis usaha sendiri. Ini menunjukkan dengan jelas bahwa para lulusan program penyetaraan pendidikan punya pilihan luas di luar sekadar mencari pekerjaan, karena mereka bisa jadi pelaku ekonomi mandiri yang berkreasi dan berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Zafar. (2025). *PKBM Miftahul Huda* https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/a21d981e-4543-423e-8158-c2b1048f816a

Ansori, A., Mulyono, D., Estherlita, T., Nulhakim, F., & Hermawan, D. (2024). Inovasi Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM): Peningkatan Kualitas Kelembagaan PKBM di Kabupaten Bandung. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 1526–1533. https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8966

Ayu Safitri. (2020). *Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Dalam Masyarakat Di Desa Bonde Kec. Cam Palagian Kab. Polewali Mandar*.

Azizah, S. N. (2021). Strategi Pengembangan Kegiatan Pembelajaran di PKBM. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, *1*(2), 46–49. https://doi.org/10.58737/jpled.v1i2.18

Diantoro Mahya (2024). Program Kesetaraan Belajar Mengajar *196476-None-3F6C667B (1)*. *3*.

Himayaturohmah, E. (2017). Strategi Pengembangan Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Di Provinsi Riau. *Jurnal Penjaminan Mutu*, *3*(1), 100. https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.96

Ibrahim, A., Rifa'i, B., & Dewi, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *5*(4), 475–496. https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i4.23925

Kurniawan, P. C. (2010). Program Ksetaraan *PKBM*.

Mashudi, M. I. (2013). Sinergi Masyarakat dan PKBM. *Unesa*, *216*(81), 1–7.

Mustafa kamal. (2009). *Program Kesetaraan PKBM*.

Octaviani, V., Narti, S., & Nurwita, S. (2018). Peningkatan Sumber Daya Masyarakat Desa dalam Binaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *3*(2), 117–124. https://doi.org/10.30653/002.201832.62

Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *6*(3), 303. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240

Husein Santoso (2022). Kesetaraan Pendidikan di Indonesia. E-Journal Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Makasar

Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *E-Journal Unesa*, *6*(2), 1–12.

Zaifullah, Z., Cikka, H., Kahar, M. I., Ismail, M. J., & Iskadar, I. (2023). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal di Era Society 5.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 14539–14549. https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.2089